

**PENGUNAAN ALAT PERAGA KONKRET UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATERI PENGURANGAN KELAS I SD NEGERI
RAJAWETAN 02 KECAMATAN TONJONG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Datirihati, Anastasia

SD Negeri Rajawetan 02

e-mail: -

Received: 6 Juny 2016 ;Accepted: 20 Juny 2016

Abstrak

Proses pembelajaran Matematika di kelas I SD Negeri Rajawetan 02 belum menunjukkan hasil yang memuaskan, terlihat dari motivasi dan hasil belajar peserta didik tampak masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan alat peraga konkret. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran terlihat dari meningkatnya partisipasi, keterlibatan dan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya ketuntasan belajar dari setiap pembelajaran mengalami kenaikan yaitu 7 siswa (26,92%) pada pra siklus menjadi 15 siswa (57,69%) pada siklus I dan 23 siswa (88,46%) pada siklus II.

Abstract

Mathematics learning process in the first grade of SDN Rajawetan 02 had not shown satisfactory result, it could be seen by motivation and the students' result study still low. the study was conducted with the aim to enhance motivation and students' result study through the use of concrete props. This research was classroom action research which was conducted in two cycles. The result of this research showed the improvement of the students' motivation in the learning process, it seen from increased participation, involvement and students' activity learning. Furthermore, mastery learning of each learning has increased 2 students (26,92%) in pre cycle being 15 students (57,69%) in first cycle and 23 student (88,46) in the second cycle.

Keywords: concrete media, motivation and learning achievement in Mathematics.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran Matematika materi pengurangan di kelas I SD Negeri Rajawetan 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Motivasi dan hasil belajar peserta didik tampak masih rendah. Rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan apa yang diminta oleh guru, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif, sedangkan yang lain bersikap pasif, kurang bersemangat dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga suasana di dalam kelas terasa mati dan kurang menggairahkan.

Rendahnya motivasi tersebut membawa pengaruh pada kelas tersebut yaitu memiliki rata-rata hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan memiliki rata-rata sebesar 57,31 serta 7 peserta didik atau 26,92% yang telah tuntas belajar dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri Rajawetan 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya faktor peserta didik dan guru. Dari faktor peserta didik, rendahnya hasil belajar disebabkan karena tingkat kecerdasan peserta didik yang rendah serta motivasi belajar peserta didik rendah. Pelajaran Matematika dianggap sulit, membosankan dan tidak menarik. Peserta didik bahkan tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kurang baik.

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka perlu dipilih tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar proses pembelajaran Matematika

dapat optimal dan berkualitas. Dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan alat peraga konkret pada peserta didik kelas I SD Negeri Rajawetan 02 pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan satu sama lain. Siklus I maupun siklus II berlangsung dalam 2 kali pertemuan (4 x 30 menit).

Hasil belajar pada kondisi awal didapat dari tes tertulis berupa *pos test* dan pengamatan motivasi peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Nilai tes tertulis tersebut dijabarkan dalam nilai rata-rata, nilai maksimal dan nilai minimal serta dibuat histogramnya.

Pada siklus I penilaian diperoleh dari nilai hasil belajar dan lembar observasi motivasi peserta didik. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus II.

Seluruh hasil belajar peserta didik dianalisa oleh peneliti dan kolaborator sebagai indikator untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan ini dan digunakan sebagai acuan tindakan berikutnya. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yaitu 70% secara individual dan 80% secara klasikal. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu memperoleh atau mencapai hasil belajar minimal 70% dan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Depdiknas, 2002: 69).

C. Pembahasan

Data awal diperoleh dari nilai rata-rata hasil ulangan sebelum diadakan penelitian sebesar 57,31 dengan ketuntasan klasikal 26,92%. Setelah diadakan penelitian, proses pembelajaran Matematika tentang pengurangan dengan menggunakan *alat peraga konkret*, pada siklus I diperoleh rata-rata nilai tes peserta didik mencapai 72,69, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 84,62. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 57,69% dan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88,46%. Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 atau mencapai ketuntasan 70%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasikal

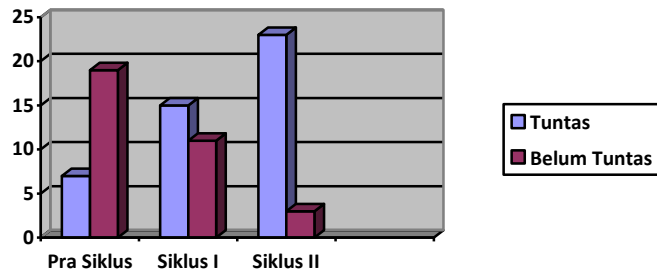
No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Pra Siklus	7	26,92	19	82,15
2	Siklus I	15	57,69	11	42,31
3	Siklus II	23	88,46	3	11,54

Dari hasil data penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan kelas mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya ini karena peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran, dan berdiskusi, serta bekerja kelompok dengan teman.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga konkret, peserta didik tidak hanya sekedar menghafal,

tetapi juga harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka, peserta didik belajar dari mengalami, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi dari guru (Depdiknas, 2003). Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat karena selalu diuji dengan pengalaman baru. Dengan demikian peserta didik akan selalu merefleksi pengetahuan yang baru diterimanya.

Peningkatan ketuntasan belajar klasikal sesudah siklus I dan II dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal Peserta didik

Belum tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dikarenakan masih ditemukannya permasalahan pada siklus I. Permasalahan tersebut antara lain adalah peserta didik mula-mula kurang bisa menerima pembagian kelompok secara heterogen yang memiliki kemampuan akademis tinggi, sedang dan rendah karena mereka sudah terbiasa dengan teman-teman dalam kelompok sebelumnya yang tidak heterogen, karena kelompok sebelumnya dibentuk berdasarkan pilihan peserta didik sendiri terdiri dari peserta didik yang akrab atau teman sepermainan. Namun setelah diberi pengertian oleh guru akhirnya mereka bisa menerima juga. Selain itu karena mereka sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran

berpusat pada guru sehingga peserta didik merasa bingung. Peserta didik masih belum terbiasa dalam proses pembelajaran dengan alat peraga konkret, mereka juga masih menemui kesulitan dalam memecahkan soal-soal latihan.

Sehingga pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I. Upaya yang dilakukan adalah dengan memotivasi peserta didik agar bertanya tentang materi yang belum jelas, dalam hal ini bagaimana cara menyelesaikan soal-soal latihan, lebih berperan aktif baik dalam diskusi untuk saling membantu kesulitan teman dan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam mengerjakan tugas.

Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala berarti, karena peserta didik sudah dapat menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan alat peraga konkret. Peserta didik saling berdiskusi dengan anggota kelompok. Peserta didik sudah dapat menerima pembagian kelompok secara heterogen, masing-masing individu dalam kelompok sudah menyadari akan tanggungjawabnya sebagai anggota kelompok sehingga kerjasama antar-anggota kelompok berjalan dengan baik dan tugas-tugas yang diberikan guru dapat dengan mudah diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Hasil analisis kuesioner peserta didik menunjukkan adanya minat, ketertarikan dan tanggapan yang bagus dari peserta didik. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Matematika tentang pengurangan dengan alat peraga konkret pada siklus II tergolong sangat tinggi, sehingga dapat menambah minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan meningkatnya motivasi dan minat peserta didik dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada prinsipnya seluruh rangkaian proses penelitian dengan menggunakan media konkret ini adalah membantu peserta didik untuk

menguasai materi pelajaran dengan cara menyenangkan dan menarik.

D. Kesimpulan

Hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga konkret dalam pembelajaran Matematika tentang pengurangan di kelas I SD Negeri Rajawetan 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi, keterlibatan dan aktivitas belajar siswa. Hasil pengamatan atau observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 17 siswa (65,38%) terlibat aktif pada siklus I dan 264 siswa (92,31%) terlibat aktif pada siklus II.
2. Penggunaan alat peraga konkret dalam pembelajaran Matematika tentang pengurangan di kelas I SD Negeri Rajawetan 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran. Nilai rata-rata kelas dari setiap pembelajaran mengalami kenaikan yaitu 57,31 pada pra siklus menjadi 72,69 pada siklus I dan 84,62 pada siklus II. Ketuntasan belajar dari setiap pembelajaran mengalami kenaikan yaitu 7 siswa (26,92%) pada pra siklus menjadi 15 siswa (57,69%) pada siklus I dan 23 siswa (88,46) pada siklus II.

Daftar Pustaka

Anitah, W Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhim, Fathur. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sanjaya. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: rajawali Pers.

Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.